

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada manusia untuk dijadikan petunjuk sekaligus menjadi pedoman yang menghantarkan jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Al-Qur'an memberikan petunjuk serta kesejahteraan bagi manusia jika manusia mau mempelajari, membaca dan mengamalkan. Al-Qur'an mengajarkan tentang Akidah, Syariah dan Akhlak. Membaca al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim karena membaca al-Qur'an termasuk dalam ibadah. Al-Qur'an harus diajarkan sejak usia dini karena pada usia itu daya ingat seorang anak masih kuat dan mudah untuk membentuk karakter pribadi yang qurani dan nantinya saat dewasa penguasaan membaca al-Qur'an sudah memenuhi kaidah-kaidah yang ditentukan.

Umat Islam sebaiknya memahami isi kandungan al-Qur'an, pemahaman isi kandungan al-Qur'an berawal dari membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik. Setiap umat Islam wajib membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan makhraj dan tajwidnya, begitu juga dengan menulis al-Qur'an harus disesuaikan dengan rasm Utsmaniy. Oleh karena itu, agar dapat membaca maupun menulis al-Qur'an dengan baik, maka dibutuhkan seorang pembimbing untuk mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an, bahkan sampai mengajarkan isi kandungan al-Qur'an. Sebagaimana perintah-Nya yang tercantum dalam al-Qur'an berikut ini :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. (Q.S Al-'Alaq: 1-3).¹

Ayat tersebut di atas merupakan perintah dan anjuran dari Allah SWT, yang ditujukan kepada umat manusia khususnya umat Islam untuk senantiasa belajar

¹Ajma, Malik Al Fahd, *Alquran dan Terjemah Maknanya Dalam Bahasa Indonesia*, (Madinah:Thaba'at Almushaf Asy Syarif, 1424), . 356.

membaca, karena dengan membaca (al-Qur'an) manusia akan semakin bertambah luas ilmu pengetahuan dan wawasannya.

Dalam hal ini M. Quraish Shihab, bahwa “Perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membangun peradaban”.²

Pada masa sekarang ini sudah banyak anak-anak yang mampu membaca al-Qur'an. Namun kemampuan membaca al-Qur'an anak-anak belum sepenuhnya didasari dengan ilmu membaca al-Qur'an. Mereka mampu membaca al-Qur'an dengan baik, namun kebanyakan dalam ilmu tajwidnya masih kurang maksimal. Begitu juga dengan menulis al-Qur'an, banyak anak yang mampu menulis, tetapi kemampuan menulisnya baru sebatas menyontoh tulisan yang ada. Tulisan yang ditulis juga masih belum sesuai dengan rasm 'Utsmaniy. Sehingga, pendidik dibutuhkan untuk mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an.

Untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal perlu upaya-upaya terencana dan konkrit berupa kegiatan pembelajaran bagi siswa. Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil pembelajaran al Qur'an seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menggunakan media-media penunjang, peningkatan pembelajaran, menyiapkan buku-buku pedoman, berkomunikasi dengan baik, memberikan respons, melibatkan siswa dalam aktivitas, mengadakan penyesuaian dengan kondisi siswa, melaksanakan dan mengelola pembelajaran, menguasai materi pelajaran, memperbaiki dan mengevaluasi pembelajaran, dan memberikan bimbingan, berinteraksi dengan teman sejawat.

Namun, upaya yang dilakukan oleh guru belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan kreatif. Sehingga, dalam proses belajar mengajar masih terdapat kelemahan yang mempengaruhi kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Dari hasil observasi awal dan wawancara dengan Ibu Ida Azizah Sya'bani, selaku guru kordinator al-Qur'an diketahui bahwa proses pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Al Fitrah, Kelurahan Manjahlega,

² M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Jakarta: Mizan, 2006), . 1

Kecamatan Rancasari, Kota Bandung ditemukan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yaitu:

1. Lebih dari 58 % atau 25 orang dari seluruh siswa (40 orang) di kelas 3 tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Siswa kelas 3 terlihat sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, khususnya pada kemampuan membaca Al-Qur'an, hal ini terlihat bahwa lebih dari 65% siswa tidak bisa mengulang pelajaran apabila disuruh untuk mengulangi kembali.
3. Jika diminta untuk membaca Al-Qur'an, terlihat banyak siswa yang membaca Al-Qur'an masih terbata-bata dan saat ditanya tentang ilmu tajwidnya mereka masih kebingungan.
4. Kurangnya minat siswa di kelas 3 untuk membaca Al-Quran.³

Senada dengan pernyataan di atas menurut Kepala Sekolah, bahwa:

Berkaitan dengan pembelajaran al-Qur'an di kelas, memang banyak peserta didik khususnya anak kelas 3 paling banyak masih belum lancar baca Qur'an dengan tajwidnya, padahal guru al-Qur'an sering mengajarkan dan membina mereka dengan rutin baik secara individual atau secara klasikal di masjid maupun dikelas.⁴

Sementara yang terjadi dalam membaca al-Qur'an banyak peserta didik yang belum bisa menerapkan tajwidnya dengan pas, menurut Bapak Itang Makbul Habib, wakasek kurikulum, menyatakan :

Banyaknya peserta didik yang belum bisa menerapkan tajwidnya dengan pas dalam membaca Al quran yang dilakukan oleh para peserta didik kelas Tiga banyak dilakukan oleh anak laki-laki, hal ini bisa jadi disebabkan karena motivasi belajarnya kurang serius sehingga selain banyak peserta didik yang bercanda ketika jam pelajaran al-Qur'an dan banyak yang jarang baca Qur'an dengan intensif, serta banyak beberapa peserta didiknya yang tidak muroja'ah dan banyak main yang tidak berguna di luar jam sekolah.⁵

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an di SDIT Al Fitrah, Kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung masih rendah. Hal ini

³ Wawancara dengan Ibu Ida Azizah Sya'bani, selaku guru kordinator al-Qur'an, pada tanggal 3 Nopember 2019.

⁴Wawancara dengan Kepala sekolah , pada tanggal 3 Nopember 2019.

⁵ Wawancara dengan Bapak Itang Makbul Habib, selaku waka kurikulum SD IT Al Fitrah pada, tgl 3 Nopember 2019.

dikarenakan guru menciptakan suasana pembelajaran yang kurang menyenangkan. Akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari membaca Al Qur'an dengan baik sehingga kemampuan membaca Al-Qur'an siswa masih rendah. Dalam hal ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam mempersiapkan pelajaran yang akan dikembangkan. Dan banyak faktor lainnya seperti kurang serius dalam belajar, masih banyak main – main. Hal ini tentunya akan mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar lebih rajin sehingga memperoleh hasil belajar yang tinggi. Selain itu, guru harus pandai memilih jenis strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Salah satunya dengan memakai metode *Iqro'*, dan *A Ba Ta Tsa*.

Metode *Iqro'* merupakan suatu metode membaca al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Metode *Iqro'* dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam karena ditekankan pada bacaannya (membaca al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual (perseorangan).⁶

Sedangkan metode *A Ba Ta Tsa* merupakan metode dalam pengajaran al-Qur'an dimana metode *A Ba Ta Tsa* merupakan suatu konsep belajar al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru al-Qur'an, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya.⁷

Menurut Zakiyah Daradjat dalam bukunya "Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam", mengatakan indikator pengajaran al-Qur'an meliputi :

- 1) Pengenalan Huruf Hijaiyah, (alif, ba, ta dst.)
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu, dalam ilmu makhraj.

⁶ Qastha Al Hikmah, *Macam-macam Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, dalam <http://qashthaalhikmah.blogspot.com/2010/01/macam-macam-metode-pembelajaran-al.html>, diakses pada tanggal 1 Desember 2019 pukul 20.50 WIB

⁷ Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an, 2003), 3

- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda waqaf, maad, tanwin dan sebagainya.
- 4) Bentuk-bentuk dan fungsi tanda berhenti (waqaf, mutlaq, jawaz dan sebagainya).
- 5) Cara membaca melagukan bermacam-macam qira'at yang dimuat dalam ilmu qira'at dan ilmu naghah.
- 6) Adabuttilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.⁸

Mengingat pentingnya belajar ilmu al-Qur'an menurut kebijakan sekolah, maka belajar al-Qur'an sebaiknya dilaksanakan sejak masa kanak-kanak, karena dalam masa tersebut terdapat *golden age* (masa keemasan), di mana anak lebih mudah untuk belajar dan mengenal al-Qur'an mulai dari pengenalan huruf sampai dengan tajwidnya. Belajar membaca maupun menulis al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Karena al-Qur'an merupakan pedoman agama Islam. Ketika membaca al-Qur'an harus sesuai dengan tajwidnya begitu pula dalam menulis al-Qur'an harus sesuai dengan tulisan mushaf rasm utsmaniy. Apabila tidak sesuai dengan makhraj maupun tulisannya, maka akan merubah arti yang terkandung dalam al-Qur'an.

Pada dasarnya semua orang tidak menyukai adanya kebosanan, karena sesuatu yang membosankan adalah sesuatu yang tidak menarik dan tidak menyenangkan. Demikian halnya dengan siswa yang sedang belajar, mereka tidak menyukai adanya peristiwa dan kondisi yang membosankan dalam belajarnya. Bila guru dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan siswa, perhatian siswa berkurang, mengantuk, mengobrol, sehingga siswa malas belajar akhirnya tidak berpikir kritis sesuai dengan yang diharapkan, hal ini mengakibatkan tujuan pendidikan tidak tercapai.

Kecenderungan-kecenderungan fenomena di atas menunjukkan belum tercapainya tujuan dan target yang akan dicapai dalam pembelajaran al-Qur'an sehingga pendidik harus memiliki strategi untuk mengganti metode pembelajaran

⁸ Dr. Zakiyah Daradjat, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 91.

al-Qur'an yang lebih baik. Adapun tujuan pendidikan itu sendiri sebagaimana tercermin dari tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mencoba untuk membandingkan dan mengetahui lebih jauh metode A Ba Ta Tsa dan Iqra dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Al Fitrah, Kelurahan Manjahlega, Kecamatan Rancasari, Kota Bandung. Tujuannya adalah untuk membandingkan persamaan dan perbedaan 2 atau lebih fakta dan sifat metode yang diteliti, membuat generalisasi tingkat perbandingan, menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih dari kedua metode tersebut, sehingga dapat menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibatnya. Dengan demikian, maka penulis mengambil judul Tesis "**Studi Komparatif Metode A Ba Ta Tsa dan Iqra dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an**" (Penelitian di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode A Ba Ta Tsa di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung ?
2. Apakah terdapat peningkatan membaca al-Qur'an melalui pembelajaran metode *A Ba Ta Tsa* di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung ?

⁹ Undang-undang RI, *Tentang System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003).h.6.

3. Bagaimana proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung ?
4. Apakah terdapat peningkatan membaca Al Qur'an melalui pembelajaran metode Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung ?
5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan membaca al-Qur'an jika memakai Metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan proses penerapan membaca Al Qur'an dengan metode *A Ba Ta Tsa* di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan membaca al-Qur'an melalui pembelajaran metode *A Ba Ta Tsa* di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung
3. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran membaca Al Qur'an dengan metode Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung
4. Untuk mendeskripsikan peningkatan membaca Al Qur'an melalui pembelajaran metode Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung
5. Untuk mendeskripsikan perbedaan peningkatan membaca al-Qur'an jika memakai Metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latarbelakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian di atas, maka terdapat dua manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji Metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra dalam meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an, dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dilembaga tersebut.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dari penelitian ini peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan mampu meningkatkan kemampuan Membaca al-Qur'an bagi Pendidik.

Informasi hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga bagi para pendidik dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan pengembangan model pembelajaran yang lain.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti dengan penelitian atau merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai pendidik professional.

c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi pimpinan lembaga pendidikan untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitan dengan upaya menyajikan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien di lembaga tersebut.

E. Kerangka Berfikir

Belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karena itu dalam membaca al-Qur'an diperlukan metode yang tepat dan dapat memudahkan proses pembelajaran tersebut. Penerapan metode yang tepat baik digunakan terutama bagi santri-santri yang masih mudah untuk dikendalikan. Menurut Ali Hasan Syafi'i ia menyatakan bahwa jika ditinjau dari usia anak, pendidikan Al-Qur'an lazimnya dimulai sejak usia enam tahun

sampai dua belas tahun, sementara pada umur tujuh tahun anak sudah disuruh untuk mengerjakan shalat.¹⁰

Karena pada masa inilah perlu ditanamkan pendidikan agama Islam khususnya belajar membaca al-Qur'an. Namun dengan berkembangnya sistem pendidikan di zaman sekarang, pendidikan Al-Qur'an juga berkembang dengan pembelajaran al-Qur'an yang dimulai dari umur yang masih belia, bahkan sudah diajarkan pada umur empat sampai lima tahun. Pada usia ini anak-anak telah dilatih membaca al-Qur'an bahkan menghafal surat-surat pendek yang terdapat dalam Juz 'Amma.

Hal itu dibuktikan dengan banyaknya lembaga pendidikan keagamaan seperti SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mewajibkan calon murid dapat menghafal surat-surat pendek dan sedikit pengetahuan membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu Tajwid. Salah satu metode dan sistem pembelajaran al-Qur'an yang berkembang sekarang adalah metode Iqra'. Sistem pengajaran al-Qur'an melalui metode Iqra' adalah suatu sistem pengajaran yang langsung pada latihan membaca, dimulai pada tingkat yang paling sederhana, yaitu mengenalkan bunyi huruf, seperti *ا ب ت ث ج* dan seterusnya, kemudian tahap demi tahap yaitu menyambung huruf hijaiyah sampai pada tingkat yang paling sempurna, yaitu memperkenalkan huruf tajwid serta membacanya.

Metode Iqra' mempunyai ciri-ciri yang khas berupa sistem pengajaran baru yang sudah dimodifikasi dan lebih praktis. Dengan demikian, penggunaan metode Iqra' adalah suatu cara yang mudah untuk meningkatkan kemampuan anak baca tulis al-Qur'an dikalangan anak melalui metode Iqra' sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan generasi muda Islam mempelajari al-Qur'an.¹¹ Metode Iqra' merupakan pengembangan dari metode pembelajaran klasikal seperti pembelajaran al-Qur'an dengan metode Baghdadiyah.

Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan mudah. Adapun

¹⁰ M. Ali Hasan Syafi'i, *Materi Pokok Pendidikan dan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta: Dikrotat Jendral Pembinaan Kebangsaan Agama Islam, 2004), h. 56

¹¹ As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, (Yogyakarta: Balai Litbang, LPTQ Nasional, 2001),h . 5

panduan buku Iqra' terdiri dari enam jilid dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna. Dalam buku Iqra' tersebut dibagi sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak dalam memahami huruf Hijaiyyah. Misalnya dalam jilid pertama, lebih ditekankan pada pemantapan dan pengulangan huruf yang dipisah berdasarkan urutan abjadnya, yaitu mulai dari alif, kemudian ba' dan seterusnya sampai pada ya'. Antara halaman perhalaman memiliki kaitan huruf yang diejakan sehingga anak-anak dapat mengingat kembali hubungan antara pelajaran sebelumnya dan pelajaran sesudahnya. Ejaan tersebut harus sesuai dengan makhrajnya dengan sesuai dan benar dan tidak akan pindah pada jilid dua sebelum makhrajnya benar-benar sesuai dan benar.

Sedangkan pada jilid dua anak-anak diarahkan untuk dapat mengenal huruf-huruf yang bersambung terdiri dari dua sampai tiga huruf yang membentuk kata kerja yang berbaris fathah. Di samping itu juga anak-anak diingatkan untuk memperhatikan panjang pendeknya. Pada jilid tiga anak-anak diperkenalkan dengan baris kasrah yang terdapat dalam kata-kata bersambung yang telah memiliki makna dan mengambil potongan-potongan ayat al-Qur'an.

Pada jilid empat, anak-anak diarahkan untuk mengenal tanwin dan baris kata-kata dengan lengkap, baik dhammah, fathah, kasrah ataupun huruf mati dan mad. Adapun pada jilid lima maka anak-anak diarahkan untuk dapat membaca potongan-potongan ayat al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat pendek yang terdapat dalam juz amma serta tetap memperhatikan panjang pendek, tanwin, tasydid. Adapun pada jilid enam, anak-anak diperkenalkan dengan potongan ayat al-Qur'an yang relatif lebih panjang dari pada jilid lima. Dan jilid keenam inilah yang mengantarkan anak-anak untuk dapat beradaptasi langsung dengan al-Qur'an setelah menamatkan buku Iqra jilid enam.

Adapun kelebihan dan kekurangan metode Iqro, yaitu kelebihan metode Iqro :

- 1) Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku iqra' ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.

- 2) Cara Belajar siswa aktif (CBSA). siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf hijaiyah tersebut.
- 3) Bersifat privat (individual). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku Iqra“ klasikal.
- 4) Menggunakan sistem asistensi, yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- 5) Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- 6) Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- 7) Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf hijaiyah terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode Iqra bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.

Selain memiliki kelebihan metode Iqro juga memiliki kekurangan, yaitu:

- a) Anak kurang tahu nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b) Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwid.
- c) Anak kurang bisa menulis huruf hijaiyah karena tidak dilatih dari awal pembelajaran.¹²

Sedangkan Metode *A Ba Ta Tsa* merupakan sebuah sistem pembelajaran al-Qur'an yang terdiri dari metode belajar membaca al-Qur'an dan konsep

¹² As'ad Humam, dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA*, h. 8.

pengajaran al-Qur'an yang mudah dan praktis dapat diajarkan kepada siapa saja mulai dari anak-anak pra sekolah sampai peserta manula yang mengalami keterlambatan dalam mempelajari alQur'an. Metode *A Ba Ta Tsa* dalam pengajaran al-Qur'an yaitu suatu konsep belajar al-Qur'an yang memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru al-Qur'an, pada saat akan melakukan pembelajaran bersama anak didiknya.¹³

Kemampuan teknis adalah kemampuan seseorang melaksanakan bidang tugas yang dihadapi. Kemampuan ini memungkinkan seseorang disebut ahli atau pakar di bidangnya sedangkan kemampuan psikis adalah kemampuan metafisik yang ada pada diri seseorang. Konsep pengajaran al-Qur'an dengan melakukan penggabungan belajar alQur'an, baik hal-hal yang bersifat teknis maupun hal-hal yang bersifat psikis yang keduanya saling bersinergi untuk menghasilkan produktifitasbelajaryang tinggi. Metode ini aplikasi pembelajarannya berbentuk halaqah atau sering disebut juga dengan kelompok kecil. Metode *A Ba Ta Tsa* adalah sebuah metode belajar membaca Al-Qur'an dari tidak mengenal huruf hijaiyah sampai mampu membaca Al-Qur'an. Metode ini hanya menggunakan 2 jilid buku sebagai alat bantu pengajarannya.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari metode *A Ba Ta Tsa* yaitu untuk memberi motivasi kepada peserta didik agar tahu belajar membaca al-Qur'an itu tidak sulit dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Keringkasan kedua buku tersebut salah satunya disebabkan oleh penggunaan istilah-istilah kunci yang meringkas beberapa materi dan menyajikannya secara lebih ringkas.

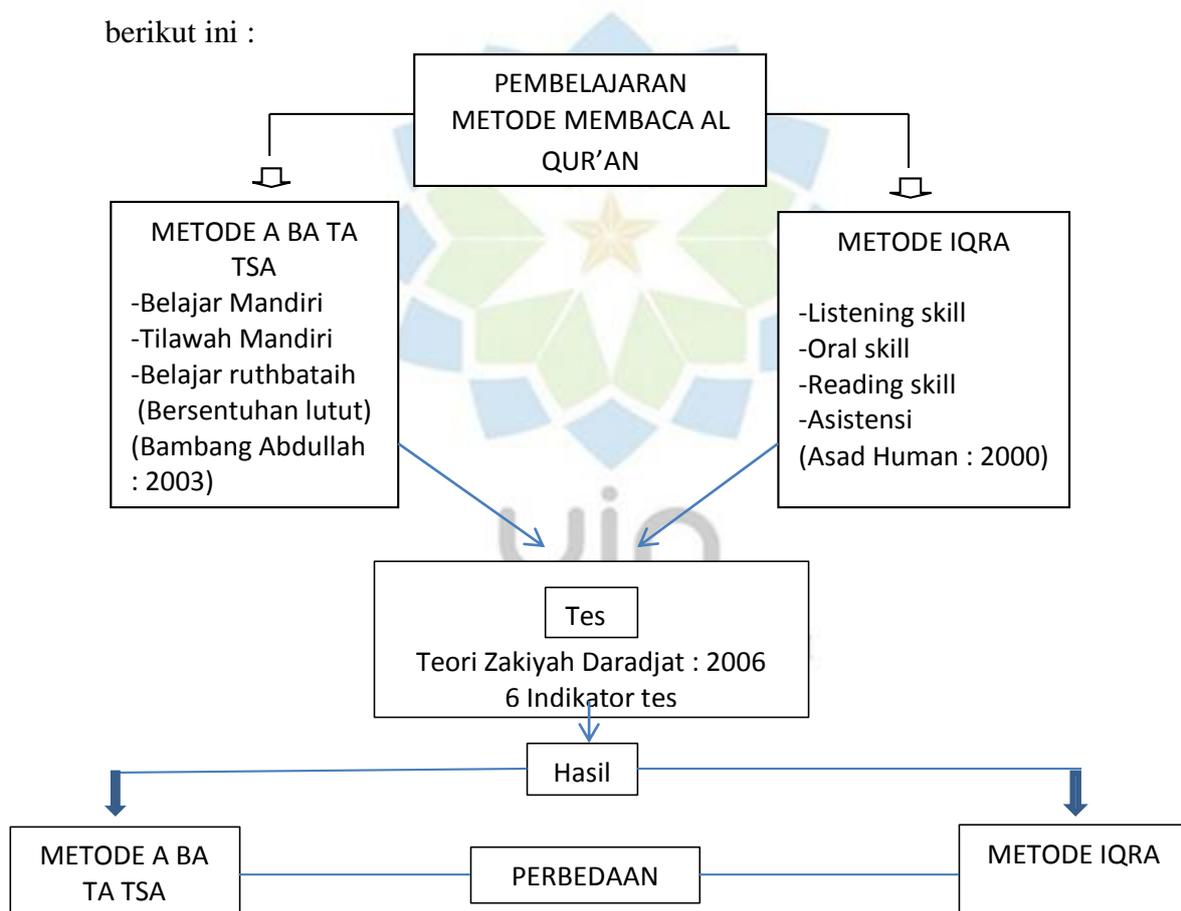
Dalam mengajar kita menyadari bahwa semua metode ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dan kelemahan metode *A Ba Ta Tsa* adalah:

- a) Kelebihan metode *A Ba Ta Tsa* adalah:
 - 1) Siswa dapat membaca secara cepat dan bertajwid
 - 2) Penyajian materinya lebih ringkas.
- b) Kelemahan metode *A Ba Ta Tsa* adalah:

¹³ Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusat Pelatihan Konsultasi Belajar Al-Qur'an, 2003), 3

- 1) Pengajaran *face to face* yang dianggap mengurangi waktu belajar tiap siswa, karena harus dibagi dengan siswa lainnya
- 2) Akan adanya siswa yang berkeliaran atau kegiatan lainnya pada waktu belajar.¹⁴

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan metode *A Ba Ta Tsa* di atas, maka diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Sehingga alur kerangka pemikiran di atas, dapat dilihat secara skema pada bagan gambar berikut ini :



Gambar 1. 1

Kerangka Berpikir

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Syaichuna Ulwan Stalis, *Studi Komparasi kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa Ilusan MI Dan SD Pada Kelas VII MTs Husnul Khatimah*

¹⁴ Bambang Abdullah, *Konsep A Ba Ta Tsa dalam Pengajaran Al-Qur'an*, 6.

Rowosari Tembalang Semarang .Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo, 2002.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa : terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD dengan perolehan mean $X177.976$ sedangkan median $X266.853$. Standar Deviasi yang diperoleh $X14.210$ dan $X23.845$. Standar error $MX10.941$ dan standar error $MX2$ sebesar 0.961 . Penghitungan standar error $MX1$ dan $MX2$ yaitu 1.379 dan t_0 yang dihasilkan sebesar 8.0659 . Hasil t_0 setelah dikonsultasikan dengan t tabel $1\% = 2.423$ dan $5\% = 1.684$, menunjukkan bahwa t_0 lebih besar dari t tabel.dengan hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an antara siswa lulusan MI dan SD pada kelas VII MTs Husnul Khatimah Rowosari Tembalang Semarang.

2. Ilham. 2013, *Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Iqra' dan Metode Bagdadiyah pada Peserta Didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang*. Tesis Prodi PAI mahasiswa Pascasarjana IAIN Pare-pare .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung adalah $0,95$. Dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi, maka nilai $\alpha/2 = 0.05/2 = 0.025$. kemudian dicari t tabel pada tabel distribusi $-t$ dengan ketentuan: $db = n-2$, $db = 34-2 = 32$ sehingga $t(\alpha, db) = t(0.025, 32) = 2,042$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ ($-2,042 < 0.95 < 2,042$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dan Bagdadiyah pada peserta didik di SD Negeri 200 Membaliang, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang.

3. Ahmad Maftukhin, "*Hubungan Antara Hasil Belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dengan Hasil Belajar AL-QUR'AN pada Siswa Kelas VIII di SMP Nurul Islam Krapyak Semarang Tahun Pelajaran 2014/2015*" Tesis Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hitungan uji korelasi antara hubungan hasil belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan pengaruhnya terhadap prestasi

belajar Pendidikan Agama Islam (AL-QUR'AN) peserta didik kelas VIII SMP Nurul Islam Krapyak Semarang tahun pelajaran 2014/2015 diketahui nilainya sebesar 0,531. Setelah dilakukan uji t diketahui nilai 3,851 setelah dicocokkan pada t tabel pada taraf 5% sebesar 2,048 dan 1% sebesar 2,763, maka t hitung > t tabel sehingga signifikan. Dalam analisis varian diketahui nilai Freg sebesar 10,908, sedangkan nilai Ft(0,05) sebesar 4,19 dan Ft(0,01) sebesar 7,63. Karena Freg > Ft(0,05), maka signifikan, sedangkan Freg > Ft(0,01), maka signifikan. Dengan demikian, pada taraf signifikansi 5% dan 1% ada pengaruh antara hasil belajar belajar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (AL-QUR'AN) peserta didik kelas VIII SMP Nurul Islam Krapyak Semarang tahun pelajaran 2014/2015.

Penelitian ini berbeda dengan ketiga penelitian tersebut di atas, karena dalam penelitian ini fokus terhadap studi komparasi Metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra dalam meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung. Dengan rumusan masalahnya terkait dengan peningkatan membaca al-Qur'an melalui pembelajaran metode *A Ba Ta Tsa*, metode Iqro dan perbedaan peningkatan membaca al-Qur'an jika memakai Metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dinyatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

Ho : Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode *A Ba Ta Tsa* dan Iqra dalam meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SDIT Al Fitrah Kelurahan Manjahlega Kecamatan Rancasari Kota Bandung.

